

ANALISIS MUSIK KESENIAN *DONGKREK* DI KECAMATAN BALEREJO KABUPATEN MADIUN

MUSIC ANALYSIS OF DONGKREK ART IN BALEREJO SUBDISTRICT MADIUN DISTRICT

Oleh: Dimas Fajar Suhaeddy, Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Fajardimas623@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alat musik yang digunakan dan menganalisis unsur musik yang terkandung dalam kesenian *Dongkrek* di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana data dalam penelitian diperoleh dengan cara (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu (1) Reduksi Data, (2) Display Data, (3) Penarikan Kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, (3) membuat deskripsi kualitatif tentang hasil penelitian, (4) mengklarifikasi data yang mungkin dibawa peneliti dalam penelitian, (5) memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan, (6) melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti. Hasil dari penelitian menunjukkan alat musik pada kesenian *Dongkrek* meliputi : *bedug, korek, kenong, kentongan, kendang, gong beri, gong pamungkas*. Irama musik *dongkrek* memiliki beberapa variasi, melodi campuran melangkah dan melompat, harmoni merujuk pada alat musik, dan dinamik merujuk kepada peran penari.

Kata Kunci: Analisis Musik, Kesenian *Dongkrek*

Abstract

This study aims to describe the musical instruments used and analyze the elements of music contained in the arts Dongkrek in Subdistrict Balerejo Madiun District. This research uses qualitative descriptive approach where the data in research is obtained by (1) observation, (2) interview, (3) documentation. Researcher is the main instrument in this research with aids in the form of interview guides, observation guides, documentation guides, field notes, and audio and visual recorder. Data analysis is done by several stages, namely (1) Data Reduction, (2) Display Data, (3) Withdrawal Conclusion. The data validity test uses (1) source triangulation, (2) technique triangulation, (3) make qualitative description about research result, (4) clarify data which might be taken by researcher in research, (5) utilize long time in field, (6) doing question and answer with fellow researcher. The results of the research show the musical instruments on Dongkrek art include: bedug, lighter, kenong, kentongan, kendang, gong. The Dongkrek music rhythm that is divided into several parts namely; variation, melodies on Dongkrek art music in melodic motion of mixed stepping and jumping, harmony in the arts music Dongkrek refers to the rhythm pattern of musical instruments, Dynamic on Dongkrek art music based on the role of dancers during staging and using only hard and soft dynamics.

Keywords: Music Analysis, Dongkrek Art

PENDAHULUAN

Kabupaten Madiun adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kesenian tradisional daerah setempat yaitu *Dongkrek*. *Dongkrek* dahulunya merupakan sebuah kesenian yang menyajikan sebuah fragmen pengusiran wabah penyakit di daerah Caruban yang kini berubah nama menjadi Mejayan.

Kesenian *Dongkrek* bermula dari bunyi yang ditimbulkan oleh paduan dua alat musik tradisional yang mengiringinya, yakni bunyi “dong” berasal dari *bedug* dan “krek” dari alat musik yang disebut *korek*. Alat musik *korek* ini berupa kayu berbentuk bujur sangkar, di satu sisinya ada tangkai kayu bergerigi yang bila digesek berbunyi *krek*. Perpaduan dua bunyi

itulah kemudian masyarakat menyebut kesenian ini dengan nama Dongkrek. Dalam perkembangannya, digunakan pula komponen alat musik yang lainnya berupa gong, kenong, kentongan, kendang, dan gong beri sebagai perpaduan budaya Islam, budaya Cina, dan budaya Jawa yang ada di Kabupaten Madiun. Musik dalam kesenian Dongkrek terdapat beberapa unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, dan dinamik .

METODE PENELITIAN

Secara teknis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya (Moleong, 2004:11).

Hasil penelitian diharapkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Metode ini juga dapat membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu dalam pencarian data dapat diperoleh kata-kata melalui informasi dari para pendukung tulisan, dan foto-foto.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Madiun
- b. Kepala Desa Sumber bening Kecamatan Balerejo
- c. Pemimpin Kesenian *Dongkrek* Condro Budoyo
- d. Pemain Musik Kesenian *Dongkrek* Condro Budoyo

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2017 di “Desa Sumber Bening Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun” yang merupakan daerah yang memiliki Kesenian *Dongkrek*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi Non-Partisipatif

Peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap objek material penelitian. Untuk kepentingan observasi ini, peneliti menggunakan alat-alat bantu berupa kamera foto dan video. Dalam prosesnya peneliti melakukan survey lokasi di sanggar Condro Budoyo Kecamatan Balerejo, peneliti mencari alat musik yang digunakan didalam kesenian *dongkrek* di sanggar Condro Budoyo dan melakukan pengambilan foto terhadap alat musik tersebut. Peneliti juga ikut hadir dalam proses latihan kesenian *dongkrek* sanggar Condro Budoyo dan melakukan perekaman video dan mengamati unsur musik yang terkandung didalam kesenian tersebut. Pada tahap terakhir observasi, peneliti menanyakan jadwal latihan dan pementasan kesenian *dongkrek* Condro Budoyo untuk melakukan tahap selanjutnya.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan dan informasi dengan bertanya langsung dengan subjek. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap: Kepala Desa Sumber Bening, Kepala bidang kebudayaan Kabupaten Madiun, pimpinan kesenian *Dongkrek* Desa Sumber Bening, pemain musik *Dongkrek* Condro Budoyo.

Dalam proses wawancara peneliti datang minggu kedua di Kecamatan Balerejo dan melakukan wawancara pertama dengan Kepala Desa Sumber Bening Kecamatan Balerejo. Setelah itu, peneliti datang ke sanggar Condro Budoyo untuk melakukan wawancara dengan pemimpin kesenian *dongkrek*. Peneliti kembali datang hari berikutnya untuk melakukan wawancara dengan ketua bidang kebudayaan Kabupaten Madiun dan pemain kesenian *dongkrek* di Kecamatan Balerejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggali dokumen-dokumen yang ada pada setting penelitian. Dokumen-dokumen yang diharapkan dapat digali datanya berupa: berbagai catatan mengenai musik kesenian *Dongkrek*, notasi musik serta dokumen non tertulis seperti foto-foto dan rekaman video pementasan kesenian *Dongkrek*. Dalam proses dokumentasi peneliti menyiapkan alat perekam dan kamera untuk melakukan pengambilan data dilapangan. Dan data yang didapatkan adalah rekaman wawancara dengan narasumber dan foto dan video pementasan kesenian *dongkrek* Condro Budoyo Kecamatan Balerejo.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti yang menjadi instrumen penelitian harus di validasi guna melihat seberapa jauh kesiapannya untuk melakukan penelitian tersebut (Sugiyono, 2005: 59). Validasi dilakukan dengan cara evaluasi diri tentang pemahaman teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Di dalam proses penelitian kesenian *Dongkrek*, peneliti harus memahami tentang kesenian *Dongkrek* secara menyeluruh guna untuk menjadi landasan peneliti untuk melakukan proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2005: 89) menjelaskan tentang pengertian analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Analisis data penelitian ini dilakukan dua kali, pertama, bersamaan proses pengumpulan data berlangsung, kedua setelah data selesai dikumpulkan dari lapangan. Untuk analisis data, baik bersamaan proses pengumpulan data maupun setelah data selesai dikumpulkan, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kemudian disesuaikan dengan objek penelitian yaitu tentang Analisis Musik Kesenian *Dongkrek* di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Dalam hal ini

peneliti melakukan penyederhanaan dari hasil wawancara yang dilakukan. Dalam prosesnya peneliti melakukan pengelompokan dan penyederhanaan data. Peneliti melakukan eliminasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di Kecamatan Balerejo

2. Display Data

Display data merupakan kumpulan informasi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara tentang Analisis Musik Kesenian *Dongkrek* di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, kemudian disajikan dengan cara menyusun teks yang bersifat naratif. Teks tersebut memuat seluruh data pokok dan pendukung yang berupa deskripsi tentang musik kesenian *Dongkrek*. Data yang disajikan disusun secara logis dan sistematis sehingga apabila dibaca mudah dipahami. Dalam proses ini peneliti melakukan penyusunan teks melalui data yang diperoleh dari reduksi. Penyusunan ini memuat alat musik kesenian *dongkrek* dan unsur musik yang terkandung dalam kesenian *dongkrek* di Kecamatan Balerejo.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini merupakan tahap yang diperoleh dari proses reduksi dan display data. Dalam hal ini kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah setelah ditemukan temuan pendukung dalam proses verifikasi data pada saat kembali ke lapangan. Verifikasi dilakukan dengan beberapa pelaku kesenian *Dongkrek* di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Tahap ini merupakan tahap pemaparan akhir dari hasil analisis data. Oleh karena itu perlu dilakukan

Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong,2004:330). Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang sama guna memperoleh kredibilitas data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik pengecekan data yang berbeda-beda kepada sumber data yang sama. Data penelitian mengenai analisis musik kesenian *Dongkrek* yang diperoleh melalui wawancara. Agar data yang di peroleh melalui wawancara tersebut merupakan data yang valid, maka peneliti juga melakukan pengecekan data melalui observasi dan dokumentasi.

Dalam Proses ini, Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang di peroleh dari wawancara oleh beberapa narasumber dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan

eliminasi data yang tidak mendukung dalam proses penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alat Musik Kesenian Dongrek

Kesenian *Dongrek* memiliki beberapa alat musik yang mendukung dalam permainannya. Alat musik tersebut didominasi oleh alat musik berjenis perkusi. Berikut beberapa alat musik kesenian *Dongrek* di Kecamatan Balerejo.

1. Alat Musik *Bedug*

Bedug adalah alat musik ritmis atau dalam musik *bedug* masuk dalam kategori *membranphone*. *Bedug* berbentuk tabung dengan *membran* di kedua sisinya. *Membran* dari *bedug* terbuat dari kulit sapi. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan bilah kayu berbentuk bulat. *Bedug* yang digunakan dalam kesenian *Dongrek* memiliki ukuran lebih kecil dari *bedug* pada umumnya sehingga suara yang dihasilkan lebih tinggi.



Alat Musik *Bedug*
(Dok. Dimas, 2017)

2. Alat Musik *Korek*

Alat musik *korek* ini termasuk ke dalam jenis instrumen *ideophone*. *Korek* ini berbentuk persegi panjang, dengan di salah satu sisinya terdapat tangkai kayu bergerigi. Bunyi suara yang dihasilkan berbunyi “krek”.



Alat Musik *Korek*
(Dok. Dimas, 2017)

3. Alat Musik *Kentongan*

Kentongan merupakan alat musik pengiring pada musik kesenian *Dongrek* yang cukup penting dalam kesenian *Dongrek*. Fungsi dari alat musik *kentongan* berfungsi sebagai pengharmonis nada dan irama musik kesenian *Dongrek*, secara spesifik *kentongan* difungsikan sebagai penyelaras terhadap bunyi alat musik lainnya. Sesuai fungsinya, *kentongan* dibunyikan secara konstan dengan hitungan pukulan yang statis dan monoton.



Alat Musik *Kentongan*
(Dok. Dimas, 2017)

4. Alat Musik *Kenong*

Alat Musik *kenong* termasuk dalam kategori *ideophone*. Bentuknya bulat menyerupai tabung, di bagian bawahnya berongga dan bagian atasnya tertutup. Bagian tubuh *kenong* terletak pada bagian atas yang dilengkapi *pencu* sebagai sumber penghasil bunyi *kenong*. Untuk menghasilkan bunyi tersebut harus

dipukul dengan pemukul *stick* berbalut kain yang telah disesuaikan khusus untuk memukul *kenong*



Alat Musik *Kenong*
(Dok.Dimas. 2017)

5. Alat Musik *Gong Beri*

Alat Musik *gong beri* merupakan Instrumen *Ideophone* dengan berbentuk lingkaran seperti gong pada umumnya. Perbedaannya adalah *gong beri* memiliki rongga yang lebih pipih, dengan bentuk *pencu* lebih kecil. Jika diamati bentuk *gong* ini hampir menyerupai *baki*.



Alat Musik *Gong Beri*
(Dok. Dimas. 2017)

6. Alat Musik *Gong Pamungkas*

Gong Pamungkas tergolong dalam kategori alat musik *ideophone*, dengan bentuk keseluruhan berupa lingkaran bulat . pada bagian bawah terdapat rongga lebar dan melingkar sesuai bentuk dan ukurannya. Pada bagian atas ditutupi, di tengah-tengah lingkaran terdapat *pencu*. Alat musik ini terbuat dari bahan logam , atau bisa juga dari tembaga dan kuningan.



Alat Musik *Gong Pamungkas*
(Dok.Dimas . 2017)

7. Alat Musik *Kendang*

Kendang merupakan alat musik berbentuk tabung yang kedua sisinya terdapat *membran* yang dibuat dari kulit sapi atau kambing. *Kendang* digolongkan dalam kategori alat musik *membranophone*, karena sumber bunyi dari alat musik tersebut berasal dari *membran* yang berada di antara dua *kendang*.



Alat Musik *Kendang*
(Dok.Dimas. 2017)

8. Alat Musik *Saron*

Saron merupakan salah satu alat musik yang terdapat pada perangkat karawitan (gamelan *ageng* Jawa). alat musik ini masuk dalam kategori *ideophone*, *saron* terbuat dari bahan dasar logam kuningan pada bagian nada nya dan kayu pada bagian tempat untuk meletakkan logam nya.

Saron merupakan penambahan alat musik pada kesenian *dongrek* untuk memberikan unsur melodi pada musik kesenian *dongrek*. Pada zaman dahulu musik kesenian *dongrek* sulit untuk berkembang dikarenakan iramanya yang monoton membuat kesenian *dongrek* kurang diminati masyarakat. Beberapa seniman mencoba kreativitas nya dengan menambahkan alat musik *saron* pada musik kesenian *dongrek* untuk memperjelas melodi pada kesenian *dongrek*.

Unsur Musik Kesenian Dongkrek

Adapun beberapa unsur musik yang terkandung dalam kesenian *dongkrek* sebagai berikut.

1. Irama

Irama Musik dalam Kesenian *Dongkrek* merupakan jenis irama poliritmik, yaitu penggunaan beberapa pola irama yang berbeda yang dimainkan secara serempak. Pola yang digunakan tiap alat musik tidak banyak, karena tiap alat musik biasanya hanya memakai pola yang sama dan diulang hingga akhir lagu.

Irama musik kesenian *Dongkrek* pada mulanya monoton. *Dongkrek* yang dahulu terdengar monoton dan *Dongkrek* yang sekarang sudah mempunyai keragaman irama seperti *bedug* dan *korek* sebagai pengatur.

irama musik kesenian *Dongkrek* berbeda dengan irama musik Jawa lainnya dengan tidak menggunakan seperangkat *gamelan* pada musik kesenian *Dongkrek*,

Irama musik kesenian *Dongkrek* mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan adanya alat musik *korek* pada musiknya yang membuat irama musik kesenian *Dongkrek* menjadi lebih menarik karena pola irama alat musik *korek* yang beranekaragam. Di dalam kesenian *Dongkrek* Irama musik nya mempunyai beberapa pola irama, dalam arti irama musik kesenian *Dongkrek* mempunyai beberapa bagian. Bagian-bagian pola irama musik kesenian *Dongkrek* merujuk pada alat musik pembuka yang ada pada kesenian *Dongkrek*. Alat musik pembuka tersebut memainkan pola irama sekitar empat ketuk lalu disahut bunyi alat musik lain, biasanya alat musik yang

menyambung adalah *bedug* dan *korek* secara bergantian dan di teruskan dengan alat musik lainnya bersama-sama, irama tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga musik selesai

Berdasarkan observasi *dongkrek* di Kecamatan Balerejo mempunyai beberapa variasi irama, variasi irama tersebut dimainkan dengan di awali pola irama salah satu alat musik kesenian *dongkrek* sebagai pembukaan. Berikut variasi irama dalam pementasan kesenian *Dongkrek* dengan beberapa alat musik pembuka pada musik kesenian *Dongkrek*.

2. Melodi

Musik kesenian *Dongkrek* pada awalnya tidak terdapat melodi. Pada mulanya kesenian *Dongkrek* menggunakan alat musik ritmis dan

hanya ada satu *kenong* dan *gong*. Pada perkembangannya beberapa seniman kesenian

Dongkrek mulai berimprovisasi menggunakan alat musik melodis, salah satu yang digunakan adalah *saron*. *Saron* merupakan alat musik

gamelan yang berfungsi untuk memainkan fragmen-fragmen atau potongan lagu/melodi yang terdapat pada komposisi musik *gamelan*. Di dalam *Dongkrek*, *saron* juga berfungsi sama, yaitu memainkan fragmen/potongan melodi yang terdapat pada musik kesenian *Dongkrek*.

Melodi pada musik kesenian *Dongkrek* zaman sekarang tidak menggunakan notasi khusus, tetapi menggunakan melodi tembang dolanan yang sudah ada, atau bisa dikatakan bahwa melodi pada musik kesenian *Dongkrek* menggunakan melodi vokal yang dimainkan dengan alat musik.

Tetapi pada awal terbentuknya kesenian *Dongkre* telah ada tembang khusus untuk kesenian *Dongkre* yaitu tembang sekar gambuh kesenian *Dongkre*.

Melodi pada kesenian *dongkre* merupakan gerak melodi campuran yaitu melangkah dan melompat.

3. Harmoni

Bentuk harmoni dari musik kesenian *Dongkre* merujuk kepada pola-pola permainan pada masing-masing alat musik sehingga terbentuk sebuah keselarasan bunyi yang berkesinambungan antar alat musiknya. Tidak seperti pada umumnya yang merujuk pada akord. Harmonisasi yang berkesinambungan antar alat musik membuat musik kesenian *Dongkre* lebih bisa dirasakan oleh penikmat musik atau masyarakat pada umumnya

4. Dinamik

Dinamik pada musik kesenian *Dongkre* merujuk pada bagian-bagian penari. Di dalam pertunjukannya *Dongkre* menggunakan beberapa unsur dinamik yang terdiri dari bagian-bagian di dalam cerita kesenian tersebut.

a. *Piano* (*p*)

Dinamik musik ini muncul ketika sajian penari perempuan dan penari orang tua yang menggambarkan *eyang palang* yang muncul. Biasanya ketika muncul penari perempuan dan orang tua alat musik *bedug*, *korek*, *kentongan*, *kendang* menjadi (*p*) *piano* atau lembut.

b. *Forte* (*f*)

Dinamik musik ini muncul ketika sajian penari laki-laki yang menggambarkan *genderuwo* muncul. Biasanya ketika muncul

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis musik kesenian *Dongkre* di Kecamatan Balerejo Kabupaten diketahui bahwa alat musik pada kesenian *Dongkre* pada mulanya hanya terdiri dari *bedug* dan *korek*. Kemudian ada penambahan alat musik seiring perkembangan zaman meliputi : *kenong*, *kentongan*, *kendang*, *gong beri*, *gong pamungkas*. Oleh karena musik kesenian *Dongkre* sulit berkembang, maka para seniman zaman sekarang melakukan improvisasi dengan menambahkan alat musik karawitan berupa *saron* untuk menekankan unsur melodi dalam musik kesenian *Dongkre*.

Unsur musik yang terkandung dalam kesenian *Dongkre* meliputi, (1) irama musik *Dongkre* yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; variasi I, variasi II, variasi III, irama utama dan irama penutup berdasarkan alat musik pembuka pada musik kesenian *Dongkre*, (2) melodi pada musik kesenian *Dongkre* berasal dari potongan tembang-tembang yang sudah ada dan merupakan gerak melodi campuran melangkah dan melompat, (3) harmoni pada musik kesenian *Dongkre* terdiri dari susunan pola ritme alat musik yang berkesinambungan sehingga menciptakan keselarasan bunyi yang harmonis, (4) dinamik pada musik kesenian *Dongkre* berdasarkan peran penari saat pementasan.

Pada mulanya musik kesenian *Dongkre* tergolong musik yang monoton dan sangat sederhana karena hanya terdiri dari alat musik ritmis, akan tetapi musik *Dongkre* pada zaman

sekarang sudah mengalami banyak perkembangan baik dari irama dan alat musiknya tanpa merubah irama asli dari kesenian *Dongrek* itu sendiri.

Saran

Mengingat kompleksnya unsur musik yang terkandung dalam musik kesenian *Dongrek*, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambah kreatifitas bagi para seniman dengan menambahkan alat musik modern dalam kesenian *Dongrek* supaya musik kesenian *Dongrek* tidak terkesan monoton tanpa menghilangkan rasa pada musik kesenian *Dongrek* itu sendiri.
2. Kesenian *Dongrek* merupakan kesenian yang bernilai tinggi yang harus dijaga keberadaannya. Untuk itu bagi sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Madiun untuk melestarikan kesenian *Dongrek* agar tidak punah keberadaannya.
3. Berimprovisasi dalam bentuk penyajian setiap pementasan kesenian *dongrek* supaya musiknya lebih kaya dalam segala unsur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik*. Untuk SMP Kelas 1. Jakarta Uara: PT Dinamika Tiga Cahaya.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius Yogyakarta
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.
- Grimonia, Eya. 2014. *Dunia Musik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hartini. 2016. Kajian, Nilai, Fungsi, dan Makna yang Terkandung dalam Seni Dongrek. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol 2, No 02 (2012). Hlm. 75-76
- Hidayatullah, Mufti Ali. 2010. *Skripsi : Analisis Semiotik Kesenian Tradisional "Ebeg" Purbo Laras Desa Jipang Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman..

Pembimbing : Francisca Xaveria Diah K., S.Pd, M.A.

Reviewer : Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.